

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE*
GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN
INFORMASI PENGENDALIAN INTERNAL**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

MUHAMMAD DZULFAHMI ISMAIL
NIM. 12030113140269

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Muhammad Dzulfahmi Ismail
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113140269
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH MEKANISME *CORPORATE*
GOVERNANCE TERHADAP
PENGUNGKAPAN INFORMASI
PENGENDALIAN INTERNAL**
Dosen Pembimbing : Moh. Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 9 Juni 2017

Dosen Pembimbing,



(Moh. Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt.)


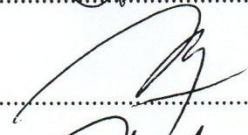

NIP. 196606161992031002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Muhammad Dzulfahmi Ismail
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113140269
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH MEKANISME *CORPORATE*
GOVERNANCE TERHADAP
PENGUNGKAPAN INFORMASI
PENGENDALIAN INTERNAL**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 19 Juni 2017

Tim Penguji

1. Moh. Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Puji Harto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D. (.....)
3. Dr. H. Agus Purwanto, S.E., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Muhammad Dzulfahmi Ismail, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Informasi Pengendalian Internal** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 9 Juni 2017

Yang membuat pernyataan,



(Muhammad Dzulfahmi Ismail)

NIM: 12030113140269

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“... dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada yang berputus asa dari rahmat Allah melainkan kaum yang kafir.”

(Q.S. Yusuf: 87)

“Bersemangatlah engkau terhadap sesuatu yang bermanfaat bagimu, dan mintalah bantuan kepada Allah subhanahu wa ta'ala, dan jangan merasa lemah.”

(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak dan Ibu yang tercinta

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of corporate governance mechanisms on internal control information disclosure. Corporate governance mechanisms that are used in this study are ownership concentration, board of commissioner independence, institutional ownership, board of commissioner size, and external auditor size. This study also uses some corporate characteristics that are predicted to have influence on internal control information disclosure as control variables.

The population in this study is non-financial companies that are listed on Main Board of Indonesia Stock Exchange in 2014 and 2015. The sampling method in this study is purposive sampling method. Based on sample selection, 163 companies are selected as sample of this study. Multiple regression analysis is used to analyze data in this study.

The results showed that ownership concentration and board of commissioner size have significant positive effect on internal control information disclosure. Board of commissioner independence has significant negative effect on internal control information disclosure. Institutional ownership and external auditor size do not have significant effect on internal control information disclosure.

Keywords: *Corporate governance, information disclosure, financial reporting, IDX Main Board*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan informasi pengendalian internal. Mekanisme tata kelola perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsentrasi kepemilikan, independensi dewan komisaris, kepemilikan institusional, jumlah anggota dewan komisaris, dan kualitas auditor eksternal. Penelitian ini juga menggunakan beberapa karakteristik perusahaan yang diperkirakan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi pengendalian internal sebagai variabel kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan nonkeuangan yang terdaftar dalam *Main Board* Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 dan 2015. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan pemilihan sampel, diperoleh total sampel sebanyak 163 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan dan jumlah anggota dewan komisaris berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan informasi pengendalian internal. Independensi dewan komisaris berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pengungkapan informasi pengendalian internal. Kepemilikan institusional dan kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi pengendalian internal.

Kata kunci: *Corporate governance*, pengungkapan informasi, pelaporan keuangan, *Main Board* BEI

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya. Selawat dan salam semoga Allah *subhanahu wa ta'ala* limpahkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* serta keluarganya, sahabatnya, dan orang-orang yang mengikutinya dengan baik. Penulis bersyukur karena telah menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan Informasi Pengendalian Internal” untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak kesulitan dan hambatan yang penulis hadapi. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Perkenalkan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Bapak Moh. Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak saran dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. Paulus Th Basuki Hadiprajitno, MBA, MS.Acc, Ak, CA. selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan dan nasihat selama ini.
5. Ibu dan Bapak dosen yang telah banyak memberikan ilmu dan nasihat selama menempuh pendidikan sarjana akuntansi.
6. Segenap karyawan tata usaha Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis.
7. Keluarga yang tercinta dan tersayang: bapak, ibu, dan kakak yang selalu mendoakan dan memotivasi dalam kehidupan ini baik secara moril maupun materiil.

8. Keluarga besar KSEI FEB UNDIP yang telah memberikan dukungan, bantuan, kenangan yang indah, dan ilmu yang bermanfaat.
9. Kawan-kawan Akuntansi 2013 yang telah berjuang bersama kurang lebih 4 tahun untuk menimba ilmu akuntansi. Semoga kelak kita dipertemukan kembali dalam keadaan bahagia dan sukses.
10. Bagir, Ardi, Fiki, Nugraha, dan Rizky sebagai sahabat penulis yang selalu berjuang dan berkumpul bersama di kala sedih maupun senang dan telah memberikan kenangan yang indah serta rasa persaudaraan yang sangat berharga.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan saran serta kritik yang membangun dari berbagai pihak. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

Penulis,

Muhammad Dzulfahmi Ismail

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Manfaat Penelitian	10
1.4 Sistematika Penulisan	11
BAB II TELAAH PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	12
2.1.2 Teori Ketergantungan terhadap Sumber Daya (<i>Resource Dependence Theory</i>).....	13
2.1.3 <i>Corporate Governance</i>	14
2.1.3.1 Pengertian <i>Corporate Governance</i>	14
2.1.3.2 Prinsip <i>Corporate Governance</i>	16
2.1.4 Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	17

2.1.4.1	Konsentrasi Kepemilikan.....	18
2.1.4.2	Independensi Dewan Komisaris	19
2.1.4.3	Kepemilikan Institusional	21
2.1.4.4	Jumlah Anggota Dewan Komisaris	21
2.1.4.5	Kualitas Auditor Eksternal.....	23
2.1.5	Pengendalian Internal	23
2.1.5.1	Pengertian Pengendalian Internal	23
2.1.5.2	Pengungkapan Informasi Pengendalian Internal	24
2.1.6	<i>Main Board</i> Bursa Efek Indonesia.....	26
2.1.7	Penelitian Terdahulu	27
2.2	Kerangka Pemikiran	35
2.3	Pengembangan Hipotesis	37
2.3.1	Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Informasi Pengendalian Internal	37
2.3.2	Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Informasi Pengendalian Internal	39
2.3.3	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Informasi Pengendalian Internal	41
2.3.4	Pengaruh Jumlah Anggota Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Informasi Pengendalian Internal	42
2.3.5	Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal terhadap Pengungkapan Informasi Pengendalian Internal	43
BAB III METODE PENELITIAN.....		46
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	46
3.1.1	Variabel Dependen	46
3.1.2	Variabel Independen	47
3.1.2.1	Konsentrasi Kepemilikan.....	47
3.1.2.2	Independensi Dewan Komisaris	48
3.1.2.3	Kepemilikan Institusional	48
3.1.2.4	Jumlah Anggota Dewan Komisaris	49
3.1.2.5	Kualitas Auditor Eksternal.....	49
3.1.3	Variabel Kontrol	50

3.1.3.1	Ukuran Perusahaan	50
3.1.3.2	<i>Leverage</i> Keuangan	50
3.1.3.3	Profitabilitas.....	51
3.1.3.4	Likuiditas	52
3.2	Populasi dan Sampel	53
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	54
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	54
3.5	Metode Analisis Data.....	56
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	56
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	56
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	56
3.5.2.2	Uji Multikolinieritas	57
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas	58
3.5.2.4	Uji Autokorelasi.....	58
3.5.3	Analisis Regresi Berganda.....	59
3.5.4	Uji <i>Goodness of Fit</i>	60
3.5.4.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	60
3.5.4.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	60
3.5.4.3	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)	61
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....		62
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	62
4.2	Analisis Data.....	64
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	64
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	70
4.2.2.1	Uji Normalitas.....	70
4.2.2.2	Uji Multikolinieritas	73
4.2.2.3	Uji Heteroskedastisitas	74
4.2.2.4	Uji Autokorelasi.....	75
4.2.3	Analisis Regresi Berganda.....	75
4.2.4	Uji <i>Goodness of Fit</i>	79
4.2.4.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	79

4.2.4.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	80
4.2.4.3	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)	81
4.3	Interpretasi Hasil	84
4.3.1	Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Informasi Pengendalian Internal	84
4.3.2	Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Informasi Pengendalian Internal	86
4.3.3	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Informasi Pengendalian Internal	88
4.3.4	Pengaruh Jumlah Anggota Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Informasi Pengendalian Internal	89
4.3.5	Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal terhadap Pengungkapan Informasi Pengendalian Internal	91
BAB V PENUTUP		93
5.1	Simpulan	93
5.2	Keterbatasan	94
5.3	Saran	94
DAFTAR PUSTAKA		96
LAMPIRAN		101

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1 Kriteria Evaluasi Pengendalian Internal	47
Tabel 3.2 Variabel Penelitian.....	53
Tabel 3.3 Tabel Klasifikasi Nilai Durbin-Watson	59
Tabel 4.1 Objek Penelitian.....	63
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	64
Tabel 4.3 Persentase Pengungkapan Informasi Pengendalian Internal.....	67
Tabel 4.4 Uji Statistik Normalitas.....	72
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas.....	73
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas – White	74
Tabel 4.7 Uji Durbin-Watson.....	75
Tabel 4.8 Analisis Regresi Berganda	76
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	79
Tabel 4.10 Uji Statistik F	80
Tabel 4.11 Uji Statistik t	81
Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	36
Gambar 4.1 Histogram Normalitas IPPI	71
Gambar 4.2 P-Plot Normalitas IPPI	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A DAFTAR PERUSAHAAN	102
LAMPIRAN B OUTPUT SPSS	107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tata kelola perusahaan atau yang sering disebut dengan *corporate governance* memiliki peran yang penting dalam strategi pengendalian risiko. Praktik *good corporate governance* memiliki peran dalam pengelolaan organisasi perusahaan yang tidak dapat diremehkan (Agyeman *et al.*, 2013). Elliot dan Elliot (2013) menyatakan bahwa praktik *good corporate governance* akan memastikan pengelolaan risiko secara komprehensif dilakukan sebagai serangkaian kejadian yang normal dan menyajikan pengungkapan yang transparan kepada pemegang saham dan pembuat regulasi mengenai karakteristik, batasan, dan pengelolaan risiko-risiko ini.

Corporate governance dapat diartikan sebagai cara suatu organisasi dikelola. Cara tersebut dapat berupa sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan dikelola sesuai dengan kepentingan terbaik pemangku kepentingannya, khususnya pemegang saham (Agyei-Mensah, 2016). Forum *Corporate Governance* Indonesia (dalam Emirzon, 2006) mengartikan *corporate governance* sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan. Di Indonesia, *corporate governance* mulai mendapat perhatian khusus sejak terjadinya krisis moneter di negara-negara Asia pada akhir tahun 1990-an. Studi yang dilakukan oleh *Asean Development Bank*

menemukan bahwa kontributor utama dari krisis ekonomi tersebut adalah tata kelola perusahaan yang lemah (Zhuang *et al.*, 2000 dalam Roadmap, 2014). Oleh karena itu, kejadian tersebut menimbulkan inisiatif untuk memperkuat *corporate governance* di Indonesia.

Kerangka regulasi untuk *corporate governance* di Indonesia dapat dilihat dari Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang telah mengakomodasi dan menjabarkan prinsip-prinsip *corporate governance*. Praktik *good corporate governance* di Indonesia mengacu pada pedoman yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) pada tahun 2006 yaitu Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia. Sebagai upaya peningkatan praktik *good corporate governance* di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga telah mengeluarkan *Corporate Governance Roadmap* yang mulai diberlakukan pada tahun 2014.

Praktik *good corporate governance* sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan karena membantu memperoleh kepercayaan dari pemangku kepentingan. Perusahaan yang melaksanakan praktik *good corporate governance* akan menyajikan informasi yang diperlukan oleh pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya sehingga dapat mengurangi asimetri informasi (Agyeman *et al.*, 2013). Tingkat asimetri informasi yang rendah menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam mempertanggungjawabkan kinerjanya sehingga dapat menarik calon investor. Kemampuan perusahaan untuk menarik calon investor ditentukan oleh efektivitas *corporate governance* yang diterapkan karena investor berharap untuk berinvestasi pada perusahaan yang dapat dipercaya, yaitu

perusahaan yang dapat menjaga investasi mereka dan memberikan mereka hasil yang layak di akhir (Agyei-Mensah, 2016).

Di Indonesia, walaupun terdapat regulasi yang bertujuan untuk memastikan *good corporate governance*, praktik *corporate governance* di Indonesia masih rendah. Setiawan dan Phua (2013) menyatakan bahwa walaupun Indonesia memiliki regulasi *corporate governance* yang baik, penerapannya masih buruk sehingga tidak akan mengarahkan pada kinerja yang lebih baik. *Credit Lyonnais Securities Asia* (CLSA) pada tahun 2007, 2010, dan 2012 (dalam Setiawan dan Phua, 2013) juga menemukan bahwa praktik *corporate governance* di Indonesia masih tergolong yang terendah di Asia. Tabalujan (2002 dalam Setiawan dan Phua, 2013) berpendapat bahwa penerapan *corporate governance* di Indonesia tidak berjalan dengan baik karena budaya dalam penegakan hukum di Indonesia.

Corporate governance memiliki hubungan dengan risiko dan pengendalian internal. Ketika suatu perusahaan bangkrut secara tiba-tiba, selalu terdapat kecurigaan bahwa pengendalian internal pada perusahaan tersebut tidak efektif dan pengelolaan risiko yang kurang baik secara umum telah terjadi. Ini dikarenakan *corporate governance* merupakan bagian dari strategi pengelolaan risiko untuk perusahaan pada umumnya. *Good corporate governance* tidak mampu menghentikan kegagalan perusahaan, tetapi *good corporate governance* dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya dengan risiko yang lebih kecil (Agyei-Mensah, 2016).

Pengendalian internal yang efektif dapat membantu suatu organisasi untuk mencapai target kinerja dan keuntungannya sehingga mencegah terjadinya kerugian sumber daya (COSO, 1992 dalam Agyei-Mensah, 2016). *The Committee of Sponsoring Organisations of the Treadway* (COSO) mengartikan pengendalian internal sebagai suatu proses, yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai terkait pencapaian tujuan pada kategori berikut: Efektivitas dan efisiensi operasi; Keandalan pelaporan keuangan; dan Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Pedoman pelaksanaan *corporate governance* sangat penting bagi perusahaan karena menunjukkan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi terkait *good corporate governance*. Walaupun setiap negara memiliki persyaratan-persyaratan *corporate governance* yang berbeda, pedoman yang diberikan oleh UK dapat menjadi patokan yang bermanfaat. *UK Corporate Governance Code* (April 2016) menyatakan bahwa:

1. Dewan bertanggung jawab dalam menentukan karakteristik dan batasan dari risiko utama yang dapat diterima dalam mencapai tujuan strategis. Dewan harus mempertahankan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal yang baik.
2. Dewan harus mengawasi manajemen risiko dan sistem pengendalian internal perusahaan, dan melakukan peninjauan kembali atas efektivitasnya dan laporan hasil peninjauan tersebut dilaporkan dalam laporan tahunan setidaknya-tidaknya setiap tahun. Pengawasan dan peninjauan

kembali harus mencakup seluruh pengendalian yang material, meliputi pengendalian keuangan, kegiatan usaha, dan kepatuhan.

Berdasarkan panduan tersebut, perusahaan diharapkan melakukan pengungkapan informasi mengenai sistem pengendalian internal yang diterapkan pada laporan tahunannya. Pengungkapan tersebut perlu dilakukan karena melaporkan pengendalian internal dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan mengurangi masalah tata kelola (Deumes, 2004). Di Indonesia, pengungkapan informasi pengendalian internal dapat dikategorikan sebagai pengungkapan wajib karena telah diatur dalam Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor: KEP-431/BL/2012 yang kemudian diperbarui dengan Surat Edaran OJK Nomor 30/SEOJK.04/2016. Meskipun demikian, perusahaan dapat memilih untuk mengungkapkan informasi melebihi ketentuan yang telah diwajibkan.

Pengungkapan informasi pengendalian internal dapat mewujudkan transparansi yang berperan penting dalam mengurangi dampak biaya keagenan dan masalah asimetri informasi di pasar, serta mampu menarik investasi langsung asing (Agyei-Mensah, 2016). Hal ini penting karena calon investor dapat mengetahui efektivitas pengendalian internal perusahaan melalui pengungkapan informasinya dalam laporan tahunan. Ashbaugh-Skaife *et al.* (2008) menemukan bahwa pasar menanggapi secara negatif atas kelemahan pada pengendalian internal. *UK Corporate Governance Code* menunjukkan bahwa *corporate governance* memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan pengungkapan informasi pengendalian internal.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan antara mekanisme *corporate governance* dan praktik pengungkapan informasi, tetapi masih terdapat *research gap* pada hasil penelitian tersebut. Penelitian mengenai pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan informasi menunjukkan hasil yang beragam. Haniffa dan Cooke (2002) menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela. Akan tetapi, Leng dan Ding (2011) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan informasi pengendalian internal.

Penelitian mengenai pengaruh independensi dewan terhadap pengungkapan informasi juga menunjukkan hasil yang beragam. Ahmad *et al.* (2015) menemukan proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan pengendalian internal dan manajemen risiko. Barako (2007) dan Eng dan Mak (2003) menemukan independensi dewan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sukarela. Leng dan Ding (2011) menemukan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari proporsi komisaris independen terhadap pengungkapan pengendalian internal.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan informasi juga ditunjukkan oleh hasil penelitian yang berbeda. Barako (2007) menemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela. Hasil penelitian Agyei-Mensah (2016) menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari kepemilikan institusional terhadap pengungkapan informasi pengendalian internal.

Penelitian juga dilakukan untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota dewan terhadap pengungkapan informasi. Zhou dan Chen (2010 dalam Leng dan Ding, 2011) menemukan bahwa jumlah anggota dewan berhubungan positif dengan pengungkapan pengendalian internal. Agyei-Mensah (2016) menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari jumlah anggota dewan terhadap pengungkapan informasi pengendalian internal. Hasil penelitian Leng dan Ding (2011) juga menemukan bahwa jumlah anggota dewan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi pengendalian internal.

Pengaruh kualitas auditor eksternal terhadap pengungkapan informasi ditunjukkan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Xiaowen (2012) dan Agyei-Mensah (2016) menemukan bahwa kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi pengendalian internal. Ahmad *et al.* (2015) juga menemukan bahwa kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko dan pengendalian internal.

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap pengungkapan informasi pengendalian internal pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di *Main Board* Bursa Efek Indonesia. Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini terdiri dari konsentrasi kepemilikan, independensi dewan komisaris, kepemilikan institusional, jumlah anggota dewan komisaris, dan kualitas auditor eksternal. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ben Kwame Agyei-Mensah (2016), yaitu “*Internal control information disclosure and corporate governance: evidence from an emerging market*”. Penelitian tersebut menggunakan sampel 110

perusahaan yang tercatat dalam *Ghana Club 100* pada tahun 2011 dan 2012. Tahun penelitian pada penelitian tersebut adalah tahun 2013. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel penelitian, tahun penelitian, dan struktur dewan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan nonkeuangan yang terdaftar dalam *Main Board* Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2015. Struktur dewan di Indonesia adalah *two-tier*, sedangkan struktur dewan di Ghana adalah *one-tier*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa pelaksanaan *corporate governance* di Indonesia masih rendah. Penelitian-penelitian sebelumnya menemukan terdapat hubungan antara *corporate governance* dan pengungkapan informasi pengendalian internal sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah tingkat *corporate governance* di Indonesia yang rendah berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi pengendalian internal. Hal ini penting karena pengungkapan informasi pengendalian internal dapat mengurangi dampak biaya keagenan dan masalah asimetri informasi di pasar, serta mampu menarik investasi (Agyei-Mensah, 2016). Oleh karena itu, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi pengendalian internal?
2. Apakah independensi dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan informasi pengendalian internal?

3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan informasi pengendalian internal?
4. Apakah jumlah anggota dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan informasi pengendalian internal?
5. Apakah kualitas auditor eksternal berpengaruh terhadap pengungkapan informasi pengendalian internal?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk meneliti adanya pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan informasi pengendalian internal.
2. Untuk meneliti adanya pengaruh independensi dewan komisaris terhadap pengungkapan informasi pengendalian internal.
3. Untuk meneliti adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan informasi pengendalian internal.
4. Untuk meneliti adanya pengaruh jumlah anggota dewan komisaris terhadap pengungkapan informasi pengendalian internal.
5. Untuk meneliti adanya pengaruh kualitas auditor eksternal terhadap pengungkapan informasi pengendalian internal.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menyediakan bukti empiris yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk memperbaiki praktik *corporate governance* yang diterapkan agar kualitas pelaporan keuangan perusahaan meningkat dan mampu mengurangi asimetri informasi.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan untuk membantu investor menganalisis hubungan antara *corporate governance* suatu perusahaan dan pengendalian internalnya sehingga investor dapat menginvestasikan dananya pada perusahaan yang tepat.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk terus meningkatkan penerapan praktik *good corporate governance* melalui pengembangan kerangka regulasi dan penegakan implementasinya.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat membantu memahami pentingnya transparansi dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan untuk menilai kinerjanya.
5. Bagi ilmu akuntansi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur yang berkaitan dengan hubungan antara *coporate governance* dan pengungkapan informasi.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II. TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, serta pengembangan hipotesis.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi variabel dalam penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV. HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis data penelitian, dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V. PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dalam penelitian, dan saran berdasarkan hasil penelitian.